

**REALIASASI TINDAK KESANTUNANAN BERBAHASA
DI TPA BABUL ILMI ALUE KEUMANG ACEH BARAT**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Hayaton Nizar
1611010002



UNIVERSITAS
Bina Bangsa Getsempena

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

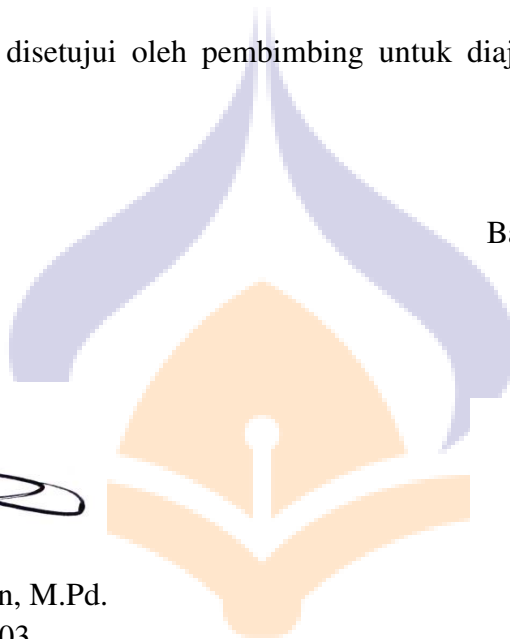
Nama : Hayaton Nizar
NIM : 1611010002
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Realisasi Tindak Kesantunan Berbahasa di TPA
Babul Ilmi Alue Keumang Aceh Barat

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

2021
Pembimbing I,



Wahidah Nasution, M.Pd.
NIDN 0108078703



Banda Aceh, 21 Januari

Pembimbing II,



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN 0105048503

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN 0105048503

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Fokus Penelitian 3

1.3 Rumusan Masalah 3

1.4 Tujuan Penelitian 4

1.5 Manfaat Penelitian 4

BAB II LANDASAN TEORI 6

2.1. Landasan Teori..... 6

2.1.1 Hakikat Berbahasa..... 6

2.1.2 Pragmatik 7

2.1.3 Tindak Tutur..... 8

2.1.4 Kesantunan Sebagai Fenomena Pragmatik 11

2.1.5 Teori kesatuan berbahasa 17

2.1.6 Faktor Penentu Kesantunan..... 18

2.1.7 Interaksi Belajar Mengajar 20

2.2 Kajian Penelitian Yang Relavan 21

2.3 Kerangka Berpikir 25

BAB III PROSEDUR PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Data dan Sumber Penelitian	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4 Keabsahan Data.....	30
3.5 Teknik Analisi Data	30
3.6 Instrumen	31
BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	33
4.1 Data	33
4.2 Temuan.....	33
4.2.1 Gambaran Umum Penelitian	33
4.2.2 Temuan Tindak Kesantunan Berbahasa	34
4.2.3 Realisasi Tindak Kesantunan Berbahasa.....	48
4.3 Penbahasan.....	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Simpulan	52
5.2 Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berhubungan dan mempunyai timbal balik diantara satu dan lainnya. Selain itu manusia juga memerlukan komunikasi untuk dapat menjalin hubungan baik dengan sesamanya. Cara berkomunikasi ada dua, yaitu secara lisan dan secara tertulis. Kunci utama yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi adalah bahasa. Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan, atau alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Sebagai konsep umum, bahasa bisa mengacu pada kemampuan kognitif untuk dapat mempelajari dan menggunakan sistem komunikasi yang kompleks, atau untuk menjelaskan sekumpulan aturan yang membentuk sistem tersebut atau sekumpulan pengucapan yang dapat dihasilkan dari aturan-aturan tersebut. Perkembangan jaman telah sampai masa globalisasi terutama bahasa mewarnai gambaran tuturan anak yang mengikuti pendidikan baik di lingkungan kota maupun di lingkungan pedesaan.

Menurut Wijana (2010:55) bahasa yang digunakan seorang individu adalah sewajarnya disamping berbahasa daerah juga mampu berbahasa Indonesia dengan berbagai ragamnya dengan multilingual. Manusia sebagai makhluk sosial menjalin hubungan melalui interaksi antar manusia dan lingkungannya. Manusia berinteraksi untuk menyampaikan baik pesan verbal maupun nonverbal. Pesan

verbal yang diungkapkan manusia mengandung makna atau pun konteks. Pesan verbal juga biasanya diungkapkan melalui tuturan, tuturan yang baik menggunakan strategi yang baik pula. Strategi bertutur merupakan cara bertutur untuk menghasilkan tuturan yang dapat menyelamatkan muka lawan tutur agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Kesantunan merupakan aturan yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Tata cara berbahasa seharusnya sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi. Kesantunan dapat dilihat dari berbagai segi dalam pergaulan sehari-hari. Kesantunan memperhatikan sikap yang mengandung nilai sopan santun atau etika dalam pergaulan sehari-hari. Kesantunan bahasa bisa terjadi di lingkungan TPA, misalnya saja interaksi antar ustadz/ustadzah dengan anak-anak maupun antar anak-anak dengan temannya .

Dalam aktivitas berbahasa sangat penting bagi anak-anak mengedepankan prinsip sopan santun. Permasalahan inilah yang akan diamati dalam hubungannya realisasi kesantunan. Kesantunan direktif berbahasa dapat direalisasikan melalui tindak bahasa memberitahukan, mendeklarasikan, mengekspresikan, menanyakan, memerintah. Tindak bahasa (tindak tutur) memerintah merupakan salah satu tindak tutur yang memainkan peran penting dalam aktivitas berbahasa. Termasuk kedalam tipologi tindak tutur itu adalah menyuruh, meminta, mengharap, memohon, mengajak, menasehati, melarang, Keseluruhan tindak itu

merupakan tindak bahasa yang paling dominan digunakan dalam aktivitas berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Penutur berbahasa Indonesia sekarang kurang memperhatikan maksimum sopan santun dalam berbahasa. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan penutur yang meliputi beberapa faktor yakni prinsip sopan santun dalam berbahasa, prinsip kerja sama dalam berbahasa dan konteks berbahasa. Dalam setiap penuturan baik yang disengaja maupun tidak disengaja selalu mempunyai tujuan. Tujuan tersebut selalau membimbing penuturnya untuk mengarahkan penuturan pada tercapainya tujuan. Kesantunan merupakan aspek kebahasaan yang amat penting karena dapat memperlancar interaksi antar individu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tindak kesantunan berbahasa di TPA Babul Ilmi Alue Keumang saat bertutur dengan yang lebih tua maupun dengan teman sebaya dengan judul “Realisasi Tindak Kesantunan Berbahasa di TPA Babul Ilmi Alue Keumang Aceh Barat”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebuah bentuk dari pemusatan fokus kepada sebuah intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan permasalahan hasil observasi di lapangan, penelitian ini akan difokuskan pada tindak tutur dan kesantunan berbahasa anak-anak dan ustad/ ustadzah di TPA melalui analisis pragmatik.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kesantunan berbahasa TPA Babul Ilmi Alue Keumang?
2. Bagaimana realisasi bentuk kesantunan berbahasa di TPA Babul Ilmi Alue Keumang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menjelaskan tingkat kesantunan berbahasa di TPA Babul Ilmi Alue Keumang dalam bertutur.
2. Untuk mendeskripsikan realisasi tindak kesantunan berbahasa di TPA Babul Ilmi Alue Keumang.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan agar hasil penelitiannya dapat bermanfaat. Demikian pula dengan penelitian ini yang berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut: Penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dan ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik dan juga diaplikasikan pada diri setiap peserta didik untuk meningkatkan kesantunan peserta didik dalam berbahasa.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a) Dapat memberikan masukan yang positif bagi perkembangan bahasa, yaitu mengenai tindak tutur pemilihan kata pada kalangan peserta didik.
- b) Dapat memberi kontribusi bagi pembaca dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

1.5.2 Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a) Bagi TPA, dapat memberikan masukan bagi TPA untuk hal-hal yang positif, terutama bagi guru-guru dalam berkomunikasi untuk senantiasa menerapkan kesantunan dimanapun berada dalam setiap perkataannya.
- b) Bagi anak-anak, dapat memberikan pelajaran tentang ketidaksantunan berbahasa dalam berkomunikasi yang harus dihindari.
- c) Bagi ustad/ustadzah, khususnya bagi ustad/ustadzah diharapkan dapat memberikan pengertian dan pemahaman dengan tepat mengenai tuturan.
- d) Bagi peneliti, dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk memberikan gambaran analisis percakapan dalam berbagai kegiatan.

